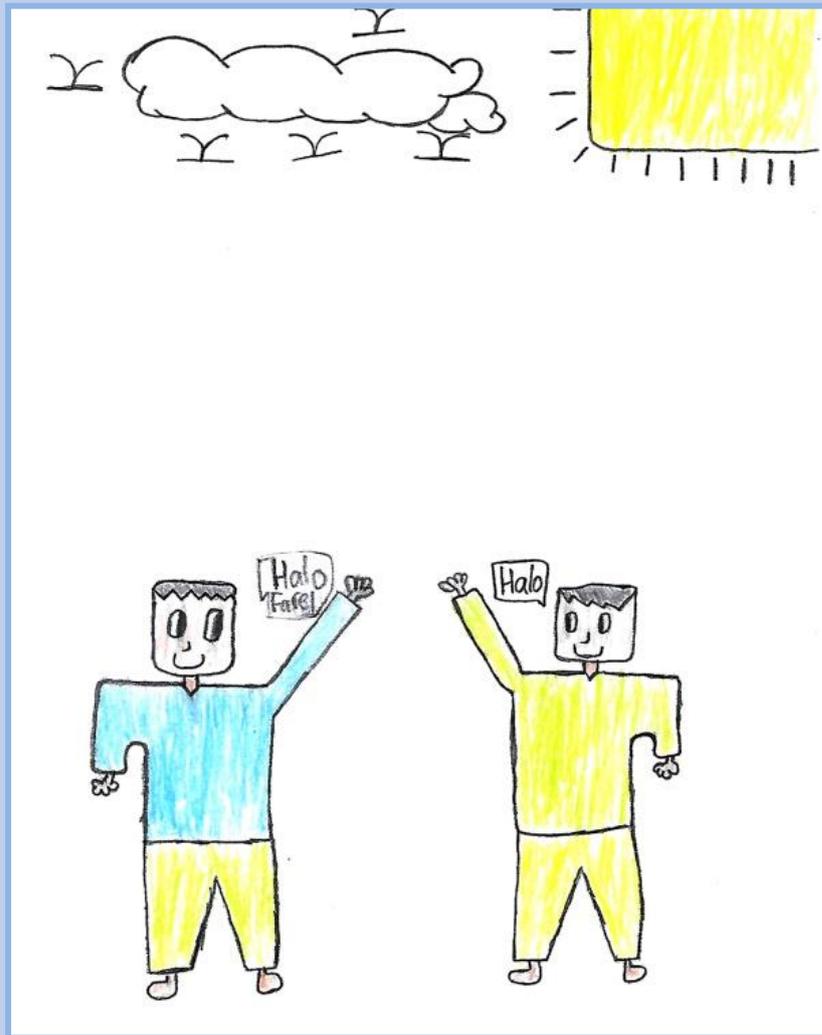


Sahabat yang Saling
Mengingatkan
Radithya Kenzie Kasakeyan
(Radith)





Farel adalah sahabatku di rumah. Aku bersahabat dengan Farel sejak kelas 2 SD. Kami bersahabat selama hampir 4 tahun. Sekarang ini Farel sudah kelas 6 SD, dan aku kelas 5 SD.



Farel itu selalu menunjukkan sikap pantang menyerah dan ceria. Saat bermain bola, Farel tidak pernah bermain kasar. Bila timnya menang, Farel juga tidak sombong. Farel itu berbeda agama denganku, namun kami saling menghargai.

Suatu hari aku dan Farel bermain bola. "Farel, main yuk!" ajakku.

Lalu Farel menjawab, "Ok, sebentar aku makan dulu."

Selesai Farel makan, kita bermain bola. Farel mengajak adiknya yang bernama Jovan dan temannya yang bernama Ezra dan Mika. Kita semua bermain bola bersama. Biasanya aku bermain dengan Farel sekitar jam 4 sore. Kalau Farel sakit atau aku yang sakit, maka kita tidak bermain bola dulu. Kami sama-sama menjaga agar tidak menularkan.

Saat kami semua bermain bola, Farel memperhatikanku dengan bertanya apakah aku sudah solat atau belum.

“Dith, kamu udah sholat belum?”
“Belum, Rel.” jawabku. “Kamu sholat dulu aja!”
pinta Farel.

Lalu aku sholat dan lanjut bermain bola lagi. Kejadian itu sudah terjadi 2 kali. Sebenarnya teman-teman yang lain juga suka perhatian kepadaku, tapi Farel yang paling perhatian karena Farel sering sekali membantuku daripada teman-temanku yang lain.

Mika dan Ezra juga pernah membantuku. Mereka membantuku saat bolaku masuk ke rumah orang.

“Dith, kamu kenapa?”, kata Ezra. “Bolaku masuk kerumah orang nih!” jawabku.

“Ya udah aku sama Ezra bantu kamu deh.”
kata Mika.”



Lalu kami memanjat dan melempar bolanya keluar. Setelah itu kami keluar.

“Makasih, ya!” balasku kepada mereka yang telah menolongku.

Suatu hari Farel sakit, jadi hanya Jovan yang bisa bermain bersamaku. Farel masuk rumah sakit karena keseringan bermain *game online*.

Aku sempat khawatir dengan keadaan Farrel. Aku pernah mengingatkannya tentang tidak terlalu lama bermain *game online* karena aku tahu akibatnya. Namun, sepertinya Farrel tidak mendengarkan nasihatku.

Seminggu kemudian Farel sudah pulang. Lalu aku bermain kembali dengan Farel setelah ia diperbolehkan bermain.

Aku bertanya kepada Farel, "Kamu masuk rumah sakit, Rel?"

"Iya Dith. Aku dirawat karena kurang tidur" jelas Farel kepadaku.

Sejak itu kita saling mengingatkan. Kadang-kadang aku mengingatkan Farel untuk tidak bermain *game online* terlalu lama, dan kadang-kadang Farel mengingatkan aku untuk sholat.

Itulah persahabatan kami. Kami saling menghargai perbedaan dan saling mengingatkan untuk kebaikan.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.